

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), Cet. Ke-4, h. 2

pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas, dan mendalam. *Ketiga*, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih disadari.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses tempat lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5 yang berhubungan dengan pembelajaran adalah;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. Ke-1, h. 1-3

<sup>3</sup> Udin Saripudin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Agama, 1996), Cet. Ke-4, h. 4

Berdasarkan pengalaman guru matematika kelas II pada semester I terdapat materi pembelajaran yang sukar dipahami siswa, materi tersebut adalah pengurangan bilangan dengan satu kali teknik meminjam. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran matematika materi pengurangan adalah operasi dasar dalam pelajaran matematika (selain penjumlahan, perkalian dan pembagian), yang lazim diajarkan pada siswa sekolah dasar. Para guru berharap siswa-siswanya akan berhasil dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan hasil belajar yang memuaskan, tetapi pada kenyataannya hasil belajar matematika para siswa belum dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut di atas dapat dioptimalkan, yaitu dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK).

Faktor-faktor yang menjadi penghalang untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan diantaranya adalah:

1. Pengajar kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Semangat siswa yang masih rendah, siswa kurang memperhatikan dan kurang menanggapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi.

Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus-menerus dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya adalah menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif sehingga terciptalah

suasana yang dinamis dan memungkinkan siswa lebih aktif serta lebih mudah menerima materi pelajaran. .

Peranan guru sebagai pengajar lebih berorientasi kepada fungsi pemimpin belajar. Ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi proses belajar siswa. Ia harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, lingkungan yang tersedia, serta kondisi pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai unsur mendidik dan mengajar, maka guru disini berharap bahwa pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh para siswanya. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam pemilihan metode pengajaran, karena metode adalah salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut benar-benar aktif , sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Pengajaran matematika perlu diperbaharui, dimana siswa diberikan porsi lebih banyak

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, h.7

dibandingkan dengan guru, bahkan siswa harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul” **meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan bilangan dengan bimbingan individual di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**”

### **B. Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi pengurangan bilangan dikelas II MI Washliyatul Jannah masih berjalan menoton.
2. Belum ditemukannya metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi Dasar
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa materi operasi hitung pengurangan disebabkan Karena metode mengajar yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran dengan bimbingan individual di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah bimbingan individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan bilangan di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran dengan bimbingan individual di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bimbingan individual. Metode ini dipilih untuk memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan. Hal itu menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa aktif mencari penyelesaian masalah serta mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Selain itu hasil belajar siswa lebih ditingkatkan.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan bimbingan individual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran dengan bimbingan individual di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan/pelaksanaan bimbingan individual dalam pembelajaran pengurangan bilangan di kelas II MI Washliyatul Jannah Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Selatan
3. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan bimbingan individual pada mata pelajaran matematika

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan matematika, khususnya pada materi pengurangan bilangan. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

### **1. Bagi siswa**

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi siswa yakni siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan bimbingan individual diharapkan dapat membuat pelajaran lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

### **2. Bagi penulis**

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang professional, serta untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.

### **3. Bagi guru**

Guru dapat mengetahui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

### **4. Bagi Sekolah**

Dengan penerapan bimbingan individual ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pengajaran matematika.

